

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Indonesia telah memasuki abad 21, yaitu abad pengetahuan. Paradigma pendidikan nasional abad 21 memfokuskan pada pengembangan kompetensi siswa untuk menggali informasi seluas-luasnya dari berbagai sumber, kemampuan berpikir tingkat tinggi, merumuskan permasalahan, serta pemecahan masalah secara bersama-sama (Geisinger, 2016).

Pendidikan di Indonesia menjadi hal yang wajib dilaksanakan bagi warganya, karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bidang pendidikannya. Di zaman era globalisasi seperti sekarang ini yang menuntut setiap manusia untuk dapat bersaing dalam segala hal, untuk itu maka kita membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan pendidikan seseorang siswa dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta potensi yang dimilikinya. Pendidikan mempunyai komponen – komponen yang dapat menunjang keberhasilan seperti peserta didik, guru, sarana prasana, lingkungan sekitar dan tentunya kurikulum yang menjadi acuan dalam dunia pendidikan. Seluruh komponen tersebut harus dijalankan dengan baik dan secara efektif. Pendidikan yang efektif yakni pendidikan yang mampu memfasilitasi peserta didik secara maksimal serta mampu berkontribusi positif untuk perkembangan dan kemajuan negri. Salah satu komponen yang wajib ada dan dimiliki setiap sekolah maupun institut yakni sarana dan prasarana (Sudarsana, 2016).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga

terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya (Syafaruddin dkk, 2012).

Dalam dunia pendidikan, tentunya tidak terlepas dari peran guru dan siswa dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang saling berkesinambungan satu sama lain disebut kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru merupakan fasilitator sekaligus motivator bagi peserta didik, dan peserta didik adalah setiap anak yang berhak mendapatkan ilmu serta pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan guna mengembangkan potensi diri siswa. Dapat diketahui bahwa dari tujuan pendidikan nasional tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara aktif dan optimal supaya memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat. Karena potensi memegang peran penting dan strategis demi terselenggaranya suatu proses pendidikan yang maju. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas SDM ialah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20. 2003).

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Biologi yang tidak efektif. Hal tersebut bisa diatasi dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan siswa satu dengan yang lain.

Salah satu varian yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran kooperatif adalah *Group investigation (GI)* (Papatungan et al., 2020).

Prestasi siswa dalam pembelajaran Biologi masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil temuan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 62 dari 72 negara yang mengikuti survei dengan capaian nilai rata-rata kemampuan sains siswa Indonesia mencapai nilai 403. Nilai tersebut masih jauh di bawah nilai rata-rata internasional yang mencapai 493 (PISA, 2015).

Aspek penilaian sains pada PISA meliputi pengetahuan, kompetensi, dan sikap siswa pada materi Biologi, Biologi dan Geografi. Biologi merupakan bagian penting yang berkaitan dengan pembelajaran sains, sehingga 36% soal yang diujikan dalam PISA adalah materi Biologi. Subjek pengetahuan Biologi dalam penilaian PISA meliputi materi sel, konsep organisme, manusia, populasi, ekosistem dan biosfer.

Proses pembelajaran Biologi tersebut lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Pangestuningsih & Widodo, 2013). Karena dalam pembelajaran Biologi tersebut diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sutarjo (2016) menyatakan bahwa berdasarkan observasi di sekolah menengah atas, keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Biologi belum diaplikasikan dan dikembangkan didalam kelas. Penyajian dan penyampaian materinya masih dilakukan secara konvensional dan kurang memanfaatkan model pembelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Di mana umumnya keberhasilan tersebut ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu

yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Group investigation (GI)* ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada siswa. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok. Dalam proses pembelajaran ini siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kemudian setiap kelompok belajar bersama, saling membantu, dan melakukan investigasi untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan atau menganalisis tema yang telah diberikan oleh guru serta diakhiri dengan presentasi hasil laporan yang telah dibuat masing-masing kelompok (Rusman, 2013).

Di dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima pendapat orang lain dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. Karena dengan adanya komunikasi antar anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan serta pengalamannya sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar serta hubungan sosial setiap anggota kelompok. Kegiatan-kegiatan di dalam pembelajaran Biologi merupakan upaya untuk bagaimana siswa dapat memahami konsep-konsep (Efi, 2007).

Group investigation (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa diharapkan untuk aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan juga siswa dengan guru. Proses pembelajaran ini dapat membangun karakter siswa dan menumbuhkan sifat sosial, bertanggung jawab, siswa dapat bekerja

sama dengan baik serta memotivasi dalam pembelajaran (Medyasari et al.,, 2017).

Variasi model pembelajaran yang sedikit juga menjadi faktor penghambat lain yang membuat peserta didik menjadi kurang tertarik belajar dan hanya mengobrol dengan kawan sebangku. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik jarang bertanya ataupun memberi tanggapan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang kurang bergairah dan kurang aktif ini membuat proses pembelajaran menjadi jenuh dan dapat berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai sempurna.

Menurut Suryanda et al., (2018) Penerapan model pembelajaran *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran juga dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam menentukan arah pembelajaran. Siswa dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran, antara lain seperti menentukan topik, merencanakan investigasi, pelaksanaan investigasi, pembuatan laporan investigasi, presentasi hasil investigasi, serta evaluasi pembelajaran. Dalam penelitiannya Rata-rata skor tes kemampuan berpikir analisis pada kelas *Group investigation (GI)* lebih tinggi dibandingkan kelas STAD yaitu $78,46 > 69,43$.

Berdasarkan salah satu hasil observasi yang dilakukan oleh Afdalia et al, (2020) di MAN 1 Palu, yang bersumber dari hasil wawancara pada guru Biologi Kelas X bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Biologi pada materi vertebrata di kelas X IPA 3 pada tahun ajaran 2019/2020 sebesar 60. Nilai yang diperoleh ini masih di bawah nilai KKM Yaitu 75. Hal ini antara lain disebabkan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Sebagaimana yang diketahui proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasinya siswa, diharapkan siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi prestasi belajarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2019) dapat dilihat dalam lampiran *coding* meta-analisis publikasi penelitian, Perolehan rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPA kelas VII SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta belum semua mencapai batas nilai KKM yaitu 62, sedangkan nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 72. Hasil tersebut diperoleh dengan pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group investigation (GI)*, peneliti mendapatkan *effect size* sebesar 0.236 hasil tersebut termasuk ke dalam kategori besar. Menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group investigation (GI)* efektif digunakan dalam pembelajaran Biologi.

Kelebihan model pembelajaran *Group investigation (GI)* yakni model ini menekankan kemandirian siswa. Siswa mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang dipelajari melalui berbagai sumber. Selama proses pembelajaran, siswa menggali sendiri pengetahuannya serta mencari jawaban atas permasalahan yang investigasi secara mandiri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fitriana (2010) bahwa penerapan model pembelajaran *Group investigation (GI)* berpengaruh positif terhadap kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Meta-analisis dari beberapa penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)*, karena belum ada penelitian studi meta-analisis tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi. Adapun hal yang melatarbelakangi penelitian ini yakni dikarenakan terdapat banyak artikel yang membahas tentang pembelajaran menggunakan tipe *Group investigation (GI)*. Peneliti akan mengambil beberapa penelitian yang memiliki satu topik atau tema yang sama dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk meringkas, merangkum dan memperoleh intisari hasil temuan dari sejumlah penelitian.

Pendahuluan dilakukan dengan mengamati berkas data penelitian yang paling banyak dilakukan dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal

nasional yang terakreditasi. Hasilnya, peneliti menemukan dua puluh delapan judul penelitian model pembelajaran *Group investigation (GI)* dalam materi IPA dan Biologi yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2011-2021. Dalam model pembelajaran *Group investigation (GI)* memiliki banyak tipe yang variatif dan menarik sehingga banyak diajukan sebagai model pembelajaran alternatif dari model tradisional yang diterapkan oleh guru di sekolah.

Beberapa penelitian meta-analisis yang telah dilakukan dalam bidang kajian di berbagai jenjang pendidikan dan beberapa mata pelajaran. Salah satu penelitian tentang Meta-Analisis Penggunaan Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh Utami et al, (2019) menyatakan bahwa secara keseluruhan *Effect size* yang didapat sebesar 0.30 dan hal ini termasuk kedalam kategori besar. Yang artinya pembelajaran kooperatif memberikan efek positif dan berpengaruh dalam pembelajaran Biologi. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian meta-analisis terbaru yakni mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* dalam pembelajaran Biologi di jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Dari masalah dan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian meta-analisis jurnal nasional terakreditasi untuk melihat besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk diterapkan secara keseluruhan, dengan judul penelitian “Studi Meta-Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation (GI)* Dalam Pembelajaran Biologi”.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyaknya penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi yang belum dirangkum menjadi temuan penelitian untuk diimplementasikan di sekolah.

2. Belum ada kajian secara menyeluruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi berdasarkan secara keseluruhan, jenjang pendidikan dan variabel terkait.
3. Belum adanya penelitian meta-analisis terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam mata pelajaran Biologi.

C Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak keluar dari wilayah penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada artikel penelitian yang telah dipublikasikan secara nasional dan telah terakreditasi oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (RISTEKDIKTI) di Sinta Indonesia dan terindeks.
2. Penelitian hanya terfokus pada artikel yang telah dipublikasi 10 tahun terakhir yaitu 2011-2021 pada tingkat SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat.
3. Penelitian hanya terfokus pada artikel penelitian tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi secara keseluruhan?
2. Bagaimana besar pengaruh model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi berdasarkan jenjang pendidikan?
3. Bagaimana besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* berdasarkan wilayah?

4. Bagaimana besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi berdasarkan variabel terikat?

E Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi secara keseluruhan.
- 2) Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi berdasarkan jenjang pendidikan.
- 3) Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* berdasarkan wilayah.
- 4) Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi berdasarkan variabel terikat.

F Kegunaan Penelitian

Manfaat secara teoritis yang didapatkan dari hasil penelitian, antara lain :

- 1) Dapat dijadikan rujukan teori bagi peneliti lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian dalam bidang metode pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* dalam pembelajaran Biologi tingkat SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam bidang penelitian pendidikan Biologi tingkat SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat.

Manfaat secara praktis yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan Biologi untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* ini agar proses pembelajaran lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh peserta didik.